

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam suatu organisasi atau Perusahaan, disiplin kerja termasuk hal yang paling penting demi kelancaran organisasi tersebut. Disiplin kerja merupakan alat untuk berkomunikasi untuk dapat mencapai sebuah tujuan bersama yang dipakai oleh atasan dengan bawahan maupun oleh sesama pegawai dalam suatu organisasi atau dalam lingkup sebuah kantor.

Ada kalanya pegawai atau karyawan melakukan pelanggaran untuk itu diperlukan disiplin kerja agar dapat memperbaiki perilaku-perilaku menyimpang dari pegawai atau karyawan tersebut Setelah terwujudnya motivasi kerja maka akan timbul disiplin kerja yang baik. Untuk mewujudkannya maka diperlukan adanya kerjasama antara atasan dan para pegawai bawahannya, agar tercipta lingkungan kerja yang kondusif untuk mendukung kinerja para pegawai secara maksimal di dalam organisasi ataupun perusahaan tersebut.

Usaha dalam mencapai tujuan nasional diperlukan adanya pegawai negeri yang penuh kesetiaan dan ketaatan pada Pancasila dan Undang–Undang Dasar 1945, negara dan pemerintah bersatu padu, bermental baik, berwibawa, berdaya guna dan berhasil guna, berkualitas tinggi, mempunyai kesadaran tinggi akan akan tanggung jawabnya sebagai aparatur negara, abdi negara, serta abdi masyarakat.

Salah satu indikasi rendahnya kualitas Pegawai Negeri Sipil Daerah tersebut adalah adanya pelanggaran disiplin yang banyak dilakukan oleh Pegawai Negeri Sipil Daerah. Kendala yang dihadapi oleh seorang Pegawai Negeri Sipil dalam Peningkatan Disiplin Pegawai Negeri Sipil adalah Kurang tegasnya Sanksi yang diberikan oleh Pejabat yang berwenang serta lunturnya Kedisiplinan Pegawai Negeri Sipil.

Solusinya yaitu dengan adanya sanksi/tindakan secara tegas bilamana seorang Pegawai Negeri Sipil terbukti melakukan pelanggaran disiplin yang tujuan untuk memberikan efek jera dan shock terapi agar Pegawai Negeri Sipil yang lain tidak meniru atau melakukan pelanggaran yang lebih berat lagi.

Merespon perkembangan permasalahan narkoba yang terus meningkat dan makin serius, maka Ketetapan MPR-RI Nomor VI/MPR/2002 melalui Sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR-RI) Tahun 2002, BNN diberikan kewenangan penyelidikan dan penyidikan tindak pidana narkoba dan prekursor narkoba. Berdasarkan undang-undang tersebut, status kelembagaan BNN menjadi Lembaga Pemerintah Non-Kementerian (LPNK) dengan struktur vertikal ke propinsi dan kabupaten/kota. Di Propinsi dibentuk BNN Propinsi, dan di kabupaten/kota dibentuk BNN Kabupaten/Kota. BNN dipimpin oleh seorang Kepala BNN yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden. BNN berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden.

Hasil penelitian Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (Pultikes UI) pada tahun 2008 angka prevalensi (Penyalahguna Narkoba) nasional adalah 1,99% dari penduduk (3,6 juta orang) dan pada tahun 2015 akan mengalami kenaikan menjadi 2,8% (5,1 juta orang).

Hal tersebut menjadi salah satu penyebab Indonesia tidak lagi menjadi Negara transit tetapi sudah menjadi pasar narkoba yang besar, apalagi dengan harga yang tinggi (“great market, great price”) sehingga Indonesia semakin rawan menjadi surge bagi para sindikat narkoba.

Berdasarkan observasi awal yang terjadi pada Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo yakni adanya indikasi pegawai yang sering melakukan pelanggaran disiplin pada jam

kerja, Pegawai yang datang ke Kantor tidak tepat waktu serta pegawai yang pulang tidak pada jam kantor berakhir.

Perwujudan pemerintah yang bersih dan berwibawa diawali dengan penegakan disiplin nasional di lingkungan aparatur negara khususnya Pegawai Badan Narkotika Nasional dan pemerataan SDM Pegawai di daerah. Kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo dalam upaya peningkatan disiplin Pegawai Negeri Sipil sangatlah penting, maka berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengambil judul “Kedisiplinan Kerja Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun masalah yang teridentifikasi pada latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Adanya indikasi pegawai yang sering melakukan pelanggaran disiplin pada jam kerja,
2. Pegawai yang datang ke Kantor tidak tepat waktu serta pegawai yang pulang tidak pada jam kantor berakhir.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka disusun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:  
Bagaimana Kedisiplinan Kerja Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kedisiplinan Kerja Pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menciptakan dua manfaat yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis:

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan kerja Pegawai di Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi instansi terkait yang dijadikan objek penelitian mengenai kedisiplinan kerja serta sebagai wujud nyata pendidikan perguruan tinggi.

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Objek, Lokasi dan Waktu Penelitian**

Objek penelitian adalah elemen terpenting dalam melakukan setiap penelitian, Adapun objek penelitian dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan kerja pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo.

Adapun dalam penelitian menetapkan lokasi penelitian yakni pada Badan Narkotika Nasional Provinsi Gorontalo dengan alamat Jln. 23 Januari No.186 Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. Penelitian ini akan dilaksanakan selama  $\pm$  3 (Tiga) bulan mulai dari April sampai dengan Juni yang terdiri dari pengumpulan data sampai penyusunan laporan hasil penelitian

### **1.6.2 Metode Penelitian**

Guna mendapatkan data yang menyeluruh tentang kedisiplinan kerja pegawai, maka dalam penelitian ini akan digunakan metode kualitatif dengan pendekatan

fenomenologis. Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis ini didasarkan pada pandangan Maleong (2005:21) bahwa “untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu”

Selain pendekatan fenomenologis penelitian ini akan menggunakan metode survei dengan dasar pertimbangan bahwa metode tersebut sangat relevan dengan variabel yang akan diteliti, juga sangat membantu guna mendapatkan data dan informasi yang obyektif dan valid dalam memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah-masalah yang berkaitan dengan obyek penelitian (Arikunto, 2006:134).

Penggunaan metode kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa data yang diperoleh akan lebih lengkap, mendalam dan terpercaya serta ditemukannya segala kejadian dalam konteks sosial. Data yang bersifat keyakinan, kebiasaan, sikap mental dan budaya yang dianut oleh seseorang dapat dikemukakan dengan jelas.

### **1.6.3 Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang benar-benar memberikan dukungan dan dapat dipercaya keabsahannya. Adapun sumber data yang digunakan peneliti adalah:

1. Data Primer, yaitu Data hasil wawancara yang diperoleh dari pengumpulan data baik berupa observasi dan wawancara. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu informan melalui pengamatan dengan instrument penelitian pedoman wawancara.
2. Data sekunder, yaitu studi kepustakaan berupa buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

### **1.6.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan prosedur pengumpulan data antara lain :

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan ke lokasi penelitian, merupakan teknik yang digunakan untuk memungkinkan memperoleh data umum agar lebih terarah dan bisa mendapat informasi yang diperlukan terkait kedisiplinan kerja pegawai BNN Provinsi Gorontalo. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran real suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam rangka mengetahui secara mendalam dan mengkaji apa yang menjadi fokus bahasan dalam pertanyaan penelitian dan mencari kemungkinan apa yang belum dirumuskan. Ada dua bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara dimana pelaksanaannya sangat terkait pada pedoman yang disiapkan dan wawancara bebas, dalam hal ini dilakukan dengan cara penguasaan pokok persoalan oleh peneliti tanpa menggunakan daftar pertanyaan.

3. Dokumentasi

Tahap ini digunakan sebagai alat atau pelengkap untuk membantu dalam penyusunan pengumpulan data-data yang berhubungan dengan kepentingan penelitian.

### **1.6.5 Analisis Data**

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yaitu proses analisisnya mulai dari menelaah dan mengkaji seluruh data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang terkait. Untuk penganalisaan data ditempuh melalui langkah-langkah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Spradley (Sogiono, 2005:72) yakni :

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu suatu analisis untuk menajamkan, menggabungkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa, sehingga nampak komponen-komponen finalnya untuk dapat ditarik kesimpulan. Dengan demikian reduksi data bermaksud untuk merangkum dengan menonjolkan hal-hal pokok yang relevan dengan fokus penelitian, proses ini dimulai dari menelaah data yang ada.

#### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan informasi yang disusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan maksud untuk memanjangkan data tanpa kehilangan maknanya secara utuh, sehingga dengan cara ini peneliti dapat melihat dengan cepat apa yang terjadi di lokasi penelitian.

#### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menafsirkan data dengan menggunakan analisis *komparatif*, untuk mengetahui bagaimana sistem administrasi.